

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini melakukan banyak hal untuk mengembangkan taraf hidup masyarakatnya. Di dalam berbagai bidang pemerintah membuat terobosan-terobosan dan ide-ide untuk memaksimalkan segala potensi yang ada di negara ini agar bermanfaat untuk kehidupan masyarakat dan dapat mengembangkan negara menjadi lebih baik. Sektor pendidikan baik dasar, menengah, atas bahkan tinggi adalah salah satu objek dari pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah.

Dewasa ini pendidikan dasar mulai diperhatikan. UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan Dasar Merupakan Jenjang Pendidikan Yang Melandasi Jenjang Pendidikan Menengah”. Di Indonesia sendiri banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan dasar yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan belajar mengajar anak-anak usia dini. Dari pelosok desa sampai ke kota hampir semua daerah di Indonesia memiliki sekolah dasar, baik sekolah dasar formal, non formal, umum dan pribadi. Seperti yang dikatakan Kartini Kartono (2008) menyatakan bahwa “kunci pembangunan masa mendatang adalah pendidikan. Ini berarti, pendidikan diharapkan dapat menggerakkan setiap individu untuk meningkatkan

kualitas keberadaannya serta mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan”.

Pendidikan dasar formal saat ini dalam sistem pembelajaran dan sistem pendidikan sudah melakukan banyak perkembangan guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar tersebut. Mulai dari kurikulum yang digunakan, jam pelajaran serta menambahkan ekstra-ekstra belajar guna menambah daya tarik siswa dalam belajar. Saat ini pula sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* atau jam belajar siswa di sekolah dasar dilakukan mulai jam 07.00 sampai 15.00. Hal itu berdampak positif namun juga berdampak negatif pula.

Dampak positif dari sistem pembelajaran *fullday school* yaitu siswa memiliki karakter yang lebih tertata, mendapat penjelasan mata pelajaran lebih maksimal dan mendapat perhatian untuk belajar lebih giat. Namun selain memiliki dampak positif, sistem *fullday school* memiliki dampak negatif yaitu kedekatan orang tua dengan anak berkurang, proses bimbingan dari orang tua kurang maksimal karena waktu yang terbatas dan kepedulian anak terhadap lingkungan berkurang. Disitulah peran orang tua nantinya akan sangat berpengaruh besar. Perkembangan kehidupan dunia global saat ini juga ikut berpengaruh pada pendidikan anak-anak usia dini.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang. Bermodal dari pendidikan yang mampu bersaing Indonesia nantinya

akan dapat bersaing di ketatnya persaingan perkembangan dunia saat ini dan nantinya di masa yang akan datang. Sumber daya manusia yang berkualitas akan turut memajukan dan mengembangkan pendidikan saat ini. Ukuran agar dapat melihat maksimalnya tugas yang di lakukan sumber daya manusia dalam memberikan pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak dapat di lakukan dengan peningkatan mutu kinerja pendidik atau guru.

Melihat semua hal diatas, unsur guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh saat ini. Tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar akan terhambat pastinya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian 1, Pasal 1, ayat 5 Tenaga Pendidik atau Guru adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Figur seorang guru adalah memiliki multi fungsi dan multi peran dalam kegiatan belajar siswa. Peran seorang guru tidak terbatas hanya sebagai penerjemah dan penyampai materi dari buku ke siswa, namun figur seorang guru akan sangatlah berpengaruh bagi tumbuh kembang anak khususnya bagi anak-anak usia dini.

Kualitas tenaga pendidik berpengaruh terhadap kinerja dalam mengajar. Kualitas guru dengan dibuktikan Kualifikasi akademik yang sesuai bidangnya akan mempengaruhi dan meningkatkan kinerja guru dalam menyampaikan dan melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.

16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru membuktikan bahwa perhatian pemerintah terhadap standar yang harus di penuhi seorang pendidik untuk dapat menjadi seorang tenaga pendidik yang baik dan profesional.

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2013 : 78) menyatakan bahwa “Kualifikasi Akademik adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga pendidik dengan dibuktikan berupa ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku”. Jika seorang guru memiliki kualifikasi akademik atau kompetensi yang sesuai dengan bidangnya maka dalam menyampaikan materi pendidikan secara maksimal.

Memasuki era globalisasi dan MEA saat ini selain kompetensi dan kemampuan mendidik guru yang harus di miliki sesuai bidangnya, terdapat kebutuhan guru yang sangat mendasar adalah kebutuhan kompensasi, jaminan kehidupan serta kesejahteraan. Dengan terpenuhinya kompensasi, jaminan dan kesejahteraan seorang guru maka akan menentukan kinerja guru. Menurut Mondy (2008 : 4) menyatakan bahwa “Kompensasi adalah jumlah seluruh imbalan yang diterima karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan”. Kompensasi Finansial adalah suatu bentuk imbalan jasa yang diberikan kepada karyawan berupa gaji, upah, komisi dan bonus. Bentuk kesejahteraan dan jaminan bersifat finansial saat ini sangat vital karena melihat dari kemajuan zaman.

Menurut Simamora (2004 : 455) menyatakan bahwa “Kompensasi Finansial merupakan penghargaan yang diterima karyawan berupa uang”. Realita di lapangan saat ini menunjukkan adanya tuntutan dan kesesuaian atas upah, gaji atau komisi berupa uang yang diterima karyawan baik buruh pabrik maupun pekerja jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan sehari – hari seperti bahan pangan, bahan bakar minyak dan alat komunikasi akan terpenuhi dengan tercukupinya keuangan yang dimiliki karyawan. Terpenuhinya segala kebutuhan karyawan maka akan mendorong dan memperlancar proses karyawan dalam bekerja dan memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Terjaminnya kesejahteraan seorang pendidik atau guru juga akan memaksimalkan kinerjanya dalam memberikan pendidikan dan memaksimalkan potensi para generasi penerus bangsa.

Selanjutnya dalam kondisi pendidikan saat ini tidak sampai di situ saja kinerja guru dapat maksimal. Tanpa adanya loyalitas dalam memberikan pengabdian dalam mendidik maka dua hal di atas tidak akan bermanfaat. Loyalitas atau komitmen akan mengikat secara lahir maupun batin kepada seorang guru untuk membuat mereka sepenuh hati bekerja. Dengan guru merasa dirinya selalu terlibat dalam lembaga untuk mensukseskan tujuan lembaga pendidikan maka kinerja guru akan maksimal dalam mendidik dan menyampaikan ilmu.

Dengan kata lain, keinginan guru untuk loyal dan mengikat diri untuk tetap mengajar dapat dikatakan hal tersebut sebagai komitmen

kepada organisasi. Menurut Wibowo (2017 : 214) menyatakan bahwa “Komitmen pada dasarnya adalah kesediaan seseorang untuk mengikat diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi”. Kesuksesan, Kesulitan dan tercapainya tujuan organisasi juga ditentukan dari komitmen yang dimiliki oleh masing – masing karyawan dalam organisasi tersebut.

Pada penelitian ini mengungkap betapa kompleks masalah dan faktor-faktor penentu dan penunjang seorang pendidik atau guru dalam memaksimalkan kinerjanya dalam memberikan pendidikan. Menurut penulis cukup besar pengaruh dan peranan dari kualifikasi akademik guru, kompensasi yang bersifat finansial serta komitmen dalam organisasi atau lembaga dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya hubungan dari ketiga faktor tersebut maka kinerja mengajar guru akan maksimal dalam prakteknya. Hal tersebut berlaku pada pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan non formal atau diniyah islamiyah saat ini berperan dalam memberikan pengetahuan tentang akhlak, ibadah dan karakter anak serta menumbuhkan rasa menghargai sejarah agama maupun negaranya dan tak lupa mendidik dalam bidang kerohanian dan keterampilan dalam agama islam. Terdapat proses dan sistem pendidikan yang di terapkan dalam pendidikan diniyah islamiyah terlupakan dan tidak di terapkan dalam proses belajar mengajar pada pendidikan formal atau pendidikan sekolah dasar negeri. Pada saat ini pendidikan akhlak dan pendidikan

kerohanian sangatlah penting perannya. Dengan tingkat globalisasi yang luar biasa mempengaruhi segala aspek kehidupan seorang anak pendidikan diniyah diperlukan sebagai benteng diri seorang anak.

Melihat fenomena diatas, hal itu sangat berkaitan dengan peran orang tua dan guru pendidik di sekolahnya dalam cara mereka mendidik anak-anaknya, membentengi anaknya dengan akhlak yang mulia, kerohanian yang tulus. Dengan berbekal pendidikan karakter, akhlak yang mulia dan kerohanian yang tulus akan membuat anak dapat memilih dan menentukan pergaulan yang seharusnya mereka jalani untuk bekal masa depannya. Dengan tanggung jawab yang begitu besar, peran guru diniyah di seluruh Madrasah Diniyah di Kecamatan Mlarak Ponorogo sangat penting. Memang dalam mendidik harus ada rasa ikhlas agar apa yang di sampaikan bisa mudah untuk diterima anak.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, kondisi yang secara teori seharusnya dapat berjalan sesuai keinginan namun pada kenyataannya belum berjalan secara maksimal. Pendidikan Diniyah Islamiyah pada wilayah Kecamatan Mlarak masih menemui banyak permasalahan dan persiapan yang kompleks apabila menginginkan output dari pendidik ini secara maksimal kepada anak didik atau siswa. Permasalahan tersebut adalah:

- 1) Tidak meratanya kemampuan kompetensi para tenaga pendidiknya dibuktikan dari beragamnya kualifikasi akademik tenaga pendidik yang saat ini menjadi bagian dari lembaga tersebut.

- 2) Jaminan kesejahteraan berupa kompensasi bersifat finansial sebagai penunjang guru dalam memberikan dan mempersiapkan fasilitas pendidikan terlihat kurang mencukupi.
- 3) Ikatan keorganisasian atau kelembagaan yang disepakati antara lembaga atau organisasi dengan pendidik sebagian besar bersifat sukarela dan tanpa adanya kesepakatan hitam diatas putih. Hal diataslah yang menyebabkan kurang berkembangnya pendidikan diniyah diwilayah Kecamatan Mlarak.

Secara kesimpulan yang dilihat peneliti pada fenomena di lingkup pendidikan diniyah di Kecamatan Mlarak adalah terjadi hubungan yang saling berkaitan antara bukti ijazah kualifikasi pendidikan seorang guru, jaminan kompensasi yang di terima dengan ditambah loyalitas atau komitmen yang dibangun antara guru dengan lembaga terhadap kinerjanya dalam mendidik anak.

Berdasarkan dengan uraian yang disampaikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DAN KOMPENSASI FINANSIAL TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU MADRASAH DINIYAH SE - KECAMATAN MLARAK DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kualifikasi Akademik Guruberpengaruh signifikan terhadap Kinerja mengajar Guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak?
2. Apakah Kompensasi Finansial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja mengajar Guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak?
3. Apakah Kualifikasi Akademik Guru di Moderasi Variabel Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak?
4. Apakah Kompensasi Fianasial di Moderasi Variable Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja mengajar guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak?

1.3 Batasan Masalah

Melihat situasi dan kondisi di lapangan yang terjadi pada proses pembelajaran dan pendidikan diniyah di wilayah Kecamatan Mlarak, maka perlu adanya batasan masalah yang dianggap vital yang sesuai situasi di lapangan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini juga di maksudkan untuk meminimalisir penafsiran-penafsiran yang dapat memberikan dampak buruk bagi lembaga pendidikan tersebut.

Adapun batasan masalah tersebut adalah terbatas pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yang menyangkut masalah pengaruh Kualifikasi Akademik Guru dan Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Guru Madrasah Diniyah di wilayah Kecamatan Mlarak dan Komitmen Organisasi sebagai pendukungnya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh Kualifikasi Akademik Guru terhadap Kinerja mengajar guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh Kompensasi Finansial terhadap Kinerja mengajar guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Madrasah Diniyah di Moderasi Komitmen Organisasi terhadap Kinerja mengajar Guru Madrasah Diniyah Se - Kecamatan Mlarak.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh Kompensasi Finansial di Moderasi Komitmen Organisasi terhadap Kinerja mengajar Guru Madrasah Diniyah Se – Kecamatan Mlarak.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengambil kebijakan dan keputusan manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja para guru dalam menyampaikan pendidikan kepada anak didiknya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengetahui dan menganalisa pengaruh kualifikasi akademik guru dan kompensasi finansial terhadap kinerja guru dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi di wilayah Kecamatan Mlarak, serta sarana melatih diri agar mampu menyesuaikan antara teori yang diperoleh dengan situasi dan kondisi di lapangan.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi sesama rekan mahasiswa dalam memahami pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan hasil penelitian mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul atau materi yang sama.



